

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 200-211
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11392779)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11392779>

Pengaruh Investasi Nilai Impor Remitansi dan Suku Bunga Terhadap *Gross Domestic Product*

Rahadian Nurachmat¹, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan², Maya Nur Cholida^{3*}

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: rahadian1900010110@webmail.uad.ac.id¹, mahrus.kurniawan@ep.uad.ac.id², maya2100010057@webmail.uad.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon variable dependen (GDP) dari variable independent (investasi nilai impor remitansi suku bunga) data yang di gunakan ini adalah data sekunder dimana di dapat sekunder dimana di dapatkan dari badan pusat statistik (BPS), Bank Indonesia (BI). Data yang di gunakan dalam riset ini ialah quartal, yaitu data GDP, investasi langsung Nilai impor Remitansi suku Bunga periode 2009-2022. Adapun alat analisis data menggunakan Autoegressive Distributed Lag (ARDL) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP -1 negatif tidak signifikan dalam jangka pendek GDP -2 negatif tidak signifikan signifikan sedangkan dalam jangka pendek GDP -3 negatif tetapi signifikan dalam jangka pendek investasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pendek sedangkan dalam jangka panjang investasi Pendek Nilai impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka Panjang nilai impor tidak berpengaruh dan tidak signifikan remitansi berpengaruh dan signifikan remitansi -1 tidak berpengaruh tetapi signifikan tetapi dalam jangka panjang positif dan signifikan suku bunga berpengaruh tidak signifikan suku bunga -1 berpengaruh tetapi tidak signifikan tetapi dalam jangka Panjang suku bunga tidak berpengaruh dan tetapi signifikan. Dan hasil cusum menunjukkan bahwa stabilitas parameter pada garis biru masih berada di dalam area garis merah dapat dinyatakan stabilitas data stabil.

Kata Kunci : *Gross Domestic Product (GDP), Investasi Langsung, Nilai Impor, Remitansi, Suku Bunga*

Abstract

This research aims to find out how the dependent variable (GDP) responds to the independent variable (investment import value, remittances, interest rates). The data used is secondary data, which can be obtained from the central statistics agency (BPS), Bank Indonesia (BI). The data used in this research is quarterly, namely GDP data, direct investment, value of imports, remittances, interest rates for the period 2009-2022. The data analysis tool uses Autoegressive Distributed Lag (ARDL). The results of this research show that negative GDP -1 is not significant in the short term. Negative GDP -2 is not significantly significant, while in the short term GDP -3 is negative but significant. In the short term, investment is influential and not significant on economic growth in the short term while in the long term investment Short The value of imports has no effect and is not significant in the short term while in the long term the value of imports has no effect and is not significant remittances are influential and significant remittances -1 has no effect but is significant but in the long term it is positive and significant interest rates have no significant effect. Interest rates -1 have an effect but are not significant, but in the long term interest rates have no effect but are significant. And the cumulative results show that the stability of the parameters on the blue line is still within the red line area, which can be said to be stable data stability.

Keywords: *Gross Domestic Product (GDP), Direct Investment, Import Value, Remittances, Interest Rates*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang (Purnamawati & Khoirudin, 2019). Perkembangan suatu Negara tidak terlepas dari perkembangan berbagai sektor perekonomian yang mendukungnya tuntutan konsumsi masyarakat dan peningkatan nilai output masing-masing sektor melalui penanaman modal asing dan dalam negeri menghasilkan pembangunan ekonomi yang sangat besar yang tercermin dari nilai produk domestik bruto menjelaskan bahwa Gross Domestic Product atau yang di sebut GDP merupakan total nilai barang dan jasa akhir serta nilai tambah yang di hasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah menurut (Sukirno, 2010) menjelaskan GDP adalah realisasi nilai pasar seluruh barang jadi dan jasa yang di produksi dalam suatu negara selama periode waktu tertentu dan juga PDB tidak mencakup nilai seluruh aktivitas non-pasar,

kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan Gross Domestic Product (GDP) dan pertumbuhan ekonomi mempunyai ketertarikan yang erat GDP merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara dan pertumbuhan ekonomi diukur sebagai presentase perubahan GDP dari periode ke periode berikutnya ada hubungan yang erat antara GDP dan pertumbuhan ekonomi peningkatan PDB menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara berkembang sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Khoirudin & Kurniawan, 2023). Di sisi lain, penurunan PDB menunjukkan perekonomian negara tersebut terpuruk sehingga berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi. (Perwitasari & Khoirudin, 2019) Pasar tradisional dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian bagi masyarakat menengah ke bawah. (Anita & Udjiyanto, 2024) Penyelenggaraan pembangunan di Indonesia menghadapi tantangan dan hambatan seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat dan perubahan konstelasi global.

Tabel 1 Data GDP 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	GDP (Harga Berlaku Triliun)	Pertumbuhan GDP (%)
1	2023 (triwulan 1)	5.017,70	5,03%
2	2022	19.588,60	5,31%
3	2021	18.640,60	3,69%
4	2020	16.990,40	-2,0%
5	2019	17.409,70	5,02%

(Sumber: BPS data diolah)

Tabel 1 menunjukkan realisasi nilai GDP di hitung berdasarkan nilai harga berlaku (Triliun Rp) pertahun dan kenaikan di hitung berdasarkan persen tiap tahun bahwa Realisasi Gross Domestic Product Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2023 triwulan 1 terlihat bahwa realisasi GDP mengalami kenaikan dan penurunan level terendah yakni 2020 dan level teringgi pada tahun 2022 hal ini menunjukkan bahwa Product Domestic Bruto Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 nilai GDP yakni 17.409,70 ribu Triliun dan kenaikan 5,02% sementara itu pada tahun 2020 realisasi gdp yakni 16.990,40 ribu triliun pada tahun ini mengalami penurunan serta terkontraksi -2,0%. pada tahun 2021 realisasi GDP 18,640,60 ribu triliun dan kenaikan 3,69% pada tahun 2022 realisasi 19.588,60 ribu triliun dan pada (triwulan 1) 2023 Realisasi GDP yakni 5,017,70 ribu triliun dan kenaikan 5,03%.

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif selama 4 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga tahun 2022 pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan PDB turun drastis pada tahun 2020, namun ekonomi Indonesia mulai pulih pada tahun 2021 dan 2022 stasi sangatlah penting terhadap Gross Domestic Product untuk dapat di pahami dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara. (Prativi dkk, 2024) Fenomena urbanisasi menyebabkan kebutuhan lahan untuk perumahan semakin meningkat sehingga memicu terjadinya aglomerasi perkotaan.

Investasi adalah salah satu penggerak utama perekonomian yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan GDP karena dapat meningkatkan produksi penciptaan lapangan pekerjaan. Investasi dapat mencakup investasi infrastruktur penelitian dan pengembangan pendidikan investasi atau penanaman modal adalah pembelian dan produksi barang modal untuk meningkatkan laju pertumbuhan GDP dalam menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan investasi swasta dan publik juga merupakan salah satu faktor dan variabel ekonomi yang mempengaruhi pencapaian laju pertumbuhan GDP (Sutawijaya & Zulfahmi, 2013) pembangunan daerah membutuhkan peran investasi. Investasi memegang peranan penting dalam menggerakkan dan menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan investasi di perkirakan akan terus berlanjut karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi memberikan pengaruh domestik dan asing pada pertumbuhan ekspor, mata uang, tanah, pendapatan negara dan wilayah (Sasana & Putri, 2018)).

Investasi sangatlah penting terhadap Gross Domestic Product untuk dapat di pahami dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi adalah salah satu penggerak utama perekonomian karena dapat meningkatkan produksi penciptaan lapangan pekerjaan. Investasi dapat mencakup investasi infrastruktur penelitian dan pengembangan Pendidikan. Sebagaimana yang kita ketahui investasi sangat penting bagi perekonomian suatu wilayah tanpa adanya investasi sangat sulit bagi negara untuk mencapai tingkat kemakmuran. secara historis, investasi telah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan memperkaya

individu dan bisnis. Alat teknologi investasi terus berkembang dan pemahaman investasi yang baik adalah kunci untuk mengoptimalkan pengembalian dan mengelola resiko.

Tabel 2 data Investasi di Indonesia

No	Tahun	Rp triliun
1	2017	692,8
2	2018	721,3
3	2019	809,6
4	2020	826,3
5	2021	901

Sumber : BKPM, Data diolah 2022.

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa Indonesia mengalami tren peningkatan tiap tahun selama periode 2017-2021, dengan rata rata kenaikan 6,9% Menurut badan koordianasi penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi Indonesia mencapai 692,8 triliun pada tahun 2017. Kemudian berdasarkan graik niali nya akan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 90 triliun pada tahun 2021 realisasi investasi tahun 2021 jumlah investasi di perkirakan meningkat sebesar 9 persen year-on-year di dibandingkan 86,3 triliun pada tahun 2020 kemtrian BKPM mengumumkan realisasi investasi pada tahun 2021 melebihi target yang di tetsspkkan dalam rencana pembangunan jagka menengah nasional (RPJMN) sebesar 858,5 triliun dan juga melampaui target yang di ditetapkan sebesar 901 triliun pada tahun 2021 pendapatan mayoritas berasal dari luar negeri sebesar 454 triliun atau 50,4 persen dari total pendapatan, sedangkan realisasi nilai penanman modal dalam negeri (PMDN) paa tahun 2021 sebesar 447 triliun atau 49 persen dari total nilai realisasi.

Penanaman modal asing langsung (FDI) di Indonesia merupakan bentruk ketertarikan dan harapan investor bagi pertumbuhan dan perkembangan indonesia mas depan pendapatan positif dari investor ke indonesia di wujudkan melalui investasi di sektor-sektor yang di anggap produktif dan hal ini tenju saja meningkatkan siklus kegiatan ekonomi pemantauan penanaman modal asing datang ke Indonesia antara tahun 2009 sampai 2022 selama periode ini, kondisi ekonomi indonesia beubah ketika di ketahui terjadi beberapa perlambatan pertumbuhan eonomi yang di sebabkan oleh krisis ekonomi, covid 19, peristiwa social, dan politk. Ketidakstabilan ekonomi global ketidakpastian ekonomi global, seperti resesi di negara lain atau fluktuasi nilai tukar, dapat berdampak negatif terhadap investasi dan laju pertumbuhan Product Domestic Bruto volatilitas ekonomi global dapat melemahkan kepercayaan investor, meningkatkan resiko investasi dan menghambat aliran modal ke negara atau wilyah tertentu. ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi investasi yang di butuhkan untuk membuat sektor-sektor utama ekonomi lebih efisien.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak investasi pada pertumbuhan ekonomi dari berbagai aspek terkait peranan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi fakta menunjukkan bahwa investasi menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan gdp di Indonesia kondisi seperti ini dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi

LANDASAN TEORI

Gross Domestic Product adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir di produksi di suatu Negara dalam setahun umumnya di gunakan sebagai indikator inti dalam menilai posisi ekonomi suatu Negara dari waktu ke waktu terhadap Negara lain (Bergh, 2007) selain itu menurut (Fauziana, 2014) GDP adalah nilai total barang dan jasa yang di produski oleh berbagai sektor produksi di suatu negara dalam satu tahun menurut pendekatan GDP adalah jumlah imbalan yang di terima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di wilayah suatu negara selama periode satu tahun. Dapat di simpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai pasar dari semua barang yang di produksi dalam batas wilyah tertentu biasanya dalam satu tahun dengan kata lain GDP merupakan ukuran total output ekonomi suatu negara peningkatan GDP umumnya di anggap sebagai hal yang positif karena menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan potensi peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Suripto & Istanti, 2009).

Teori neoklasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi terhadap perekonomian dan pergerakan pembangunan dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya

adalah investasi semakin cepat investasi berkembang dalam kaitannya dengan pertumbuhan penduduk, maka semakin cepat peningkatan stok perkapita, di hitung dari rata-rata per pekerja. Semakin tinggi kapasitas produktif per pekerja, maka rasio modal terhadap tenaga kerja cenderung semakin tinggi.

Teori Pertumbuhan Schumpeter memberikan penekanan khusus pada peran investasi sebagai pendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Investasi menurut teori ini tidak terbatas pada investasi modal fisik, atapun juga investasi pada penelitian dan pengembangan, pelatihan, Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam teori ini investasi berperan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya inovasi dan perkembangan teknologi. Promosi inovasi investasi inovatif seringkali membutuhkan dukungan finansial yang signifikan (Salim & Suripto, 2023). Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan pentingnya sistem keuangan yang efisien di mana Lembaga keuangan yang efisien di mana Lembaga keuangan dapat menyediakan sumber pembiayaan bagi perusahaan dan pengusaha yang ingin berinvestasi dalam inovasi

Nilai Impor dapat di pahami sebagai pembelian barang dan jasa di dalam negeri dari luar negeri perjanjian kerja sama antara dua atau lebih negara. Bisa di bilang, impor juga bias di sebut bisnis. Memasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut (Futabalat, 1996). Impor adalah perpindahan barang secara legal dari satu negara ke negara lain. Biasanya dalam proses bisnis. Proses impor biasanya merupakan proses pemasukan barang Mengimpor barang dari negara lain. Mengimpor barang dalam jumlah besar biasanya membutuhkan intervensi dari kantor pabean negara mengirim dan penerima. Mengimpor adalah bagian penting dari bisnis internasional oprasi impor di lakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Impor adalah barang yang tidak dapat di produksi, atau negara yang dapat memproduksinya tetapi tidak dapat memproduksinya dalam dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan manusia (Ratnasari, 2012).

Remitansi adalah kiriman uang dari tenaga kerja asing penghasilanya kepada penerima dalam hal ini keluarga di negara asalnya atau penerima uang foreign remittance atau kiriman uang dari luar negeri dan mengalir ke perekonomian nasional. Dalam beberapa tahun terakhir ada pengiriman uang menjadi sumber pembiayaan yang penting bagi setiap negara terutama negara berkembang. di percaya bahwa pengiriman uang dapat memecahkan masalah pada pada makroekonomi suatu negara seperti hal nya Indonesia yang selalu berusaha memperbaiki dan jua mengurangi permasalahan makro. Menurut Meyer dan Shera dari bank dunia (2016), pengiriman uang adalah satu hal sumber arus keuangan internasional terbesar.

Suku Bunga adalah biaya penggunaan dan investasi (dana yang dapat dipinjam. Suku bunga merupakan salah satu indikatornya. Menentukan apakah seseorang berinvestasi atau menabung menurut (Boedino, 1994) Suku bunga merupakan salah satu faktor yang menentikan masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi dan ekspor semakin tinggi tingkat bunga dalam hal itu, kecendrungan untuk berinvestasi juga akan rendah begitu pula sebaliknya (Yuniarti, 2005).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari data publik (2009- 2022) Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank indonesia, dan Badan pusat statistik. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gross Domestic Product (GDP) dan variabel independent Investasi, Nilai Impor, Remitansi, dan Suku Bunga. Penelitian ini menggunakan metode ARDL selain itu, perlu di lakukan pembuktian hipotesis yang di ajukan dan mengetahui pengaruh variabel- variabel yang di teliti. Dimensi waktu dalam penelitian ini menggunakan data time series. Pada masing-masing penelitian terbagi menjadi empat periode yaitu Q1 untuk triwulan 1, Q2 untuk triwulan II, Q3 untuk triwulan III, dan Q4 untuk triwulan IV.

Dalam model, jumlah lag tersebut yang akan dipilih. Terdapat langkah- langkah eskperimental dalam model regresi ARDL. Yaitu uji stasioneritas data, uji kointegrasi dan estimasi model ARDL. Adapun persamaan ARDL sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{IMPORT VALUE}_1 + \beta_2 \text{REMITTANCE}_2 + \beta_3 \text{INTEREST RATE} + e$$

$$\phi(L)\gamma_t = \alpha_0 + \alpha_1 + \beta^1 + x_t + \sum_{t=0}^{q-1} \beta^{x1} j \Delta x_{t-j} - \phi^x(L) \Delta \gamma_{tv} + \mu_t$$

Dimana parameter $-t, I = 1,2,3,4,5$ sebagai pengali jangka Panjang, sedangkan parameter fungsi $_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$ adalah koefisien jangka pendek dari model ARDL. Uji kointegrasi pada model ARDL melibatkan pengujian nilai statistik F. Hipotesis awal (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak ada kointegrasi atau penjelasan ($H_0 : \delta_1 = \delta_2 = \delta_3 = \delta_4 = \delta_5 = 0$), sedangkan hipotesis alternatifnya adalah terdapat kointegrasi antar variabel. Jika terdapat kointegrasi, langkah selanjutnya adalah memperkirakan jangka Panjang dan penyesuaian jangka pendek. Pendekatan CUSUM dan uji CUSUMQ model ARDL di terapkan pada nilai residual model untuk menguji stabilitas trivariat (Kurniawan & A'yun, 2022).

HASIL

Analisis Deskriptif

Data analisis deskriptif, data dikumpulkan, disajikan dan diinterpretasikan untuk menggambarkan karakteristik dan polanya. Menurut (Ghozali, 2009), tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam kaitannya dengan variabel terikat : mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang di rancang untuk menggambarkan data dengan lebih jelas dan mudah. Metode ini membantu mengidentifikasi pola, variasi dan hubungan antar variabel dalam pengumpulan data.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Sampel (n)	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
GDP (Y)	56	528057.0	2988637	2216136	595785
Investasi	56	540.0000	8197.0000	4610.643	1589.644
Nilai impor	56	6244746	21845919	13765031	3149215
Remitansi	56	1232.000	5931.000	2305.500	845.2474
Suku bunga	56	3.500000	7.750000	5.7451071	1.34494

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 statistik deskriptif variabel disimpulkan bahwa N atau jumlah data setiap Variabel yang valid berjumlah 56 sampel pada gdp dari tahun 2009-2022 nilai minimum yaitu sebesar 528057.0 dengan nilai maximum sebesar 2988637, nilai mean 2216136 serta nilai standar deviasi 595785. Pada variabel investasi dari tahun 2009-2002 nilai minimum investasi 540.0000 dengan nilai maximum sebesar 8197.0000, nilai mean 4610.643 serta nilai standar deviasi 1589.644. pada variabel Nilai impor dari tahun 2009-2002 nilai minimum 6244746 dengan nilai maximum 8197.0000, nilai mean 13765031 serta nilai standar deviasi 3149215. Pada variabel remitansi nilai minimum 1232.000 serta nilai maximum 5931.000, dari periode 2009-2022 nilai mean 2305.500 serta nilai standar deviasi 845.2474. Pada variabel suku bunga dari tahun 2009-2022 nilai minimum 3.500000 serta nilai maximum 7.750000. Nilai mean 5.7451071 serta nilai standar deviasinya 1.34494.

Uji Stasioneritas Data (*akar unit root test*)

Uji stasioneritas adalah pengujian stasioneritas merupakan langkah terpenting dalam menganalisis data deret waktu untuk melihat apakah terdapat satuan antar variabel sehingga hubungan antar variabel persamaan menjadi valid.

Tabel 4 Uji Stasioneritas

Variabel	Level ADF	Prob	Diference ADF	Prob
GDP	-0.916865	0.7750	-9.035924	0.0000
Investasi langsung	-5.146737	0.0001	-7.683259	0.0000
Nilai impor	-1.906575	0.3268	-2.862979	0.0568
Remitansi	-0.171557	0.9355	-5.869991	0.0000
Suku bunga	-2.020257	0.2776	-4.135000	0.0019

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 penelitian ini menggunakan Unit root test dengan *Augmented Dickey-Fuller* (add pada data time-series.) Unit root test menerapkan persamaan tidak ada tren table 1 menunjukkan bahwa uji stasioneritas elemen dalam bentuk level menunjukkan investasi langsung tidak mempunyai akar permasalahan unit atau stasioner $I(0)$ dan variabel lain mempunyai akar permasalahan

sedangkan pada variabel lain terdapat akar permasalahan atau tidak stasioner pada tingkat level $H(0)$. Sedangkan pada tingkat telah stasioner 1st difference atau $I(0)$. Hal ini di karenakan nilai probabilitas (ADF) dari seluruh variabel telah stasioner (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) kestasioneritas tersebut juga dibuktikan lagi dengan melihat *Critical Value* (5% level) yang nilainya masih lebih besar di bandingkan dengan t-Statistic ADF. Artinya Variabel gdp, investasi, remitansi nilai impor, suku bunga, telah stasioner di tingkat 1st difference sehingga tidak perlu dilakukan uji derajat integrasi.

Uji bond test

Uji Bond test adalah salah satu langkah pengujian yang harus anda lakukan sebelum menguji metode ARDL model ARDL dijalankan untuk menentukan apakah model ARDL dijalankan untuk menentukan apakah model ARDL yang di buat merupakan model yang lengkap Uji ini di gunakan untuk mengetahui presentase signifikansi yang tersedia untuk model ARDL. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel Adapaun sebagai berikut :

Tabel 5 Cointegration Bound test analysis

F-statistic	Significance	Lower bound	Upper Bound I(1)
22.236684	10%	2.2	3.09
	5%	2.56	3.49
	2.5%	2.88	3.87
	1%	3.29	4.37

Sumber : Data diolah 2024

Tabel 5 menunjukan nilai F- statistic 106.41284 dan tingkat signifikan statistik pada 1%, 5% dan 10% Nilai dalam tanda kurung () yang menjelaskan

Panjang penundaan di pilih secara otomatis menggunakan Kriteria Informasi Schwarz (SIC). Hasil pengujian menunjukan statistic f yang lebih tinggi dengan alpha sebesar 5% untuk nilai kritis atas dan bawah. Artinya dalam jangka Panjang berada dalam keseimbangan. Untuk mengembangkan model ARDL dengan lebih baik, studi friis menggunakan asumsi klasik untuk menguji distribusi idle. Varians, korelasi menggunakan data time series.

Uji Asumsi Kalsik

Uji normalitas di gunakan untuk memahami bahwa data tersebut normal atau tidak dan untuk mengetahui apakah pendistribusian data yang sedang di kirimkan sudah di lakukan dengan normal atau tidak. Normalitas dalam sebuah kalimat penelitian ini menggunakan metode jarque-bera (JB). Hasil uji normalitas pada tabel ini menampilkan nilai JB sekitar 0.133762 dengan nilai probabilitas 0.935306 nilai JB lebih besar dari $\alpha = 5\%$ artinya data data dalam penelitian ini bersifat normal.

Tabel 6 Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
0.133762	0.935306

Sumber : Data diolah 2024

Uji Auto korelasi

Pengujian bertujuan untuk melihat korelasi antar variable error observasi satu dengan observasi lainnya. Dapat dilihat juga ada tidaknya keterkaitan antar variabel dari waktu ke waktu dengan uji autokorelasi. Hasil dari pengujian ini dapat di lihat melalui Breusch-godfrey serial. *Serial Correlation L.M Test*.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation L.m test	Prob. Chi-square 32
	0.0636

Sumber : Data diolah 2024

Dari hasil uji data di atas pada *Serial Correktion LM Test* dapat di ketahui bahwa nilai lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ bahwa probabilitas dari Chi-square 0.0636 lebih besar dari 0,05 bahwa hal tersebut menunjukan tidak terdapat auto korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada pengujian ini yang bertujuang untuk mengetahui variabel gangguan error terms apakah terdapat varian yang berkelanjutan (homokedastisitas atau tidak berkelanjutan (heterokedastisitas).

Tabel 8 Uji Heterokedastisitas

OBS*R-Squared	Prob Chi square (16)
22.81387	0.8092

Sumber : Data diolah 2024

Hasil uji heteroskedastisitas tipe Harvey menentukan apakah variabel- variabel sama berdasarkan residunya. Nilai probabilitas di tentukan dari hasil uji heteroskedastisitas. Nilai Prob Chi-square sebesar $0.8092 > 0,05$ menunjukkan bahwa uji tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas dalam jangka panjang.

Uji Short-run and Error correction regression

Tabel 9 Result of Short-Run Coefficient And Error Correction Regression

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
D (GDP (-1)	-0.196879	0.075050	-2.623305	0.0128
D (GDP -2)	-0.257085	0.071873	-2.443436	0.0197
D (GDP -3)	-0.233996	0.073399	-3.287517	0.0030
D(INVESTASI LANGSUNG)	4.808724	7.036538	0.683393	0.4989
D(INVESTASI LANGSUNG) (-1)	9.170314	6.995051	1.310972	0.1984
D(NILAI IMPOR)	0.003643	0.006684	3.493064	0.5892
D(NILAI IMPOR) (-1)	0.007234	0.006536	-1.987384	0.2759
D(REMITANSI)	295559.9	84613.38	-1.614812	0.0013
D(REMITANSI(-1)	-179228.4	90183.03	-1.614812	0.0547
D(SUKU BUNGA)	-47218.64	29240.94	1.562187	0.1153
D(SUKU BUNGA)	47533.84	30427.75	1.562187	0.1272
CointEq(-1)	-0519540	0.042074	-12.34824	0.0000

Sumber : Data diolah 2024

Dalam estimasi jangka pendek ARDL pada table dapat di ketahui nilai *CointEq(1)* variabel tersebut menunjukkan *error correction* dari model yang di gunakan nilai *CointEq(1)* dari hasil tersebut menunjukkan negatif dan $prob < 0,05$ yaitu 0,000 dan *coefficient* sebesar -0.519540, signifikan di tigitkan alpha 1%, 5%, 10% artinya model ARDL valid.

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic *gdp -2* . yaitu sebesar -2.443436 kurang dari t-tabel 2,00341 artinya tidak terdapat sedangkan probabilitas 0.0197 terdapat pengaruh signifikan pada *gdp -2*. Nilai *coefficient* GDP sebesar -0.233961 persen. variabel GDP digunakan sebagai variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic *gdp -3* yaitu sebesar -3.187517 kurang dari t-tabel 2,00341 artinya tidak terdapat berpengaruh terhadap perekonomian sedangkan nilai probabilitas 0.0030 artinya terdapat pengaruh signifikan karena kurang dari 0.05. Nilai *coefficient* GDP sebesar -0.233961 variabel *gdp* di gunakan sebagai variabel dependen pertumbuhan ekonomi Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh GDP terhadap return saham jangka pendek hal ini berarti semakin tinggi GDP dalam jangka maka semakin rendah pula return saham (Wiradharma & Luh Komang Sudjarni, 2016).

Dalam jangka pendek investasi Nilai t-satistic 0.683393 kurang dari t- tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa H_0 di tolak artinya investasi langsung tidak signifikan terhadap *gdp* karena probabilitas 0.4989 lebih besar dari alfa 5%. Nilai *coefficient* Investasi langsung sebesar 4.808724 hal ini berarti variabel nilai investasi terjadi peningkatan karena lebih dari satu persen. menemukan bahwa investasi langsung memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap GDP hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan

(Sariningrum, 2010) Hasil dari penelitian ini adalah variabel investasi mempengaruhi PDB dalam jangka pendek namun tidak dalam jangka panjang,

Dalam jangka pendek investasi -1 Nilai t-statistic 1.310972 kurang dari t-tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa H_0 di tolak artinya investasi langsung tidak signifikan terhadap gdp karena probabilitas 0.1984 lebih besar dari alfa 5%. Nilai *coficient* investasi langsung sebesar 9.170314 hal ini berarti variabel nilai investasi terjadi peningkatan karena lebih dari satu persen. menemukan bahwa investas memiliki pengaruh dan tetapi tidak signifikan terhadap GDP hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan (Maranatha, 2023). Dari hasil uji hipotesis terhadap sampel di ketahui secara simultan dan parsial terdapat penagruh hubungan anatara pananaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap PDB indonesia 2013-2020)

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic remitansi 3.493064 lebih dari t-tabel (2,003241) artinya H_0 gagal di tolak remitansi berpengaruh dan juga signifikan terhadap GDP karena probabilitas 0.00131 lebih kecil dari alfa 5% atau 0,05. Nilai *coefficient* remitansi sebesar 295559.9 yang berarti variabel remitansi berpengaruh dan signifikan terhadap gdp sehingga apabila remitansi terjadi peningkatan satu persen maka gdp meningkat sebesar 29 persen dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Fahrudin & Aji, 2021) Studi ini menunjukkan bahwa remitansi, berdampak terhadap PDB perkapita indonesia pengiriman uang dapat meningkatkan cadangan devisa meningkatkan konsumsi dan investasi, serta meningkatkan laju pertumbuhan GDP.

Dalam jangka pendek Nilai t-statistic -1.987384 kurang dari t-tabel (2,003241) yang menyatakan bahwa H_0 di tolak artinya Remitansi -1 memiliki pengaruh probabilitas negatif dan namun signifikan terhadap GDP karena probabilitas 0.0547 kurang dari alfa 5%. Akan tetapi Nilai *coficient* Nilai impor sebesar -179228.4 yang berarti variabel remitansi tidak terjadi peningkatan karena kurang dari satu persen hal ini sejalan dengan (Reynaldo Romlin, 2021). Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa remitansi terdapat dampak signifikan dan tidak terdapat pengaruh terhadap PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Chowdhury *et al.*, 2023) hasil penelitian menunjukkan hasil regrsei bahwa remitansi tidak mempunyai pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap GDP di Negara Bangladesh

Uji of Long Run Coefficient

Tabel 10 Result of Long Run Coefficient.

Variabel	Coefficient	Std,Error	t-Statistic	Prob
Investasi langsung	-26.28927	43.51990	-0.604075	0.5497
Nilai impor	-0.024400	0.015090	-1.616912	0.1149
Remitansi	1062107	123257.1	8.616999	0.0000
Suku bunga	- 120383.5	22813.56	-5.276842	0.0000
c	-4604011.	1029436.	-4.472364	0.0001

Sumber : Data diolah 2024

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan dalam jangka Panjang metode ARDL dengan nilai *Coefficient* t-hitung dan nilai probabilitas. Berdasarkan perolehan olah data yang dilakukan juga dengan menggunakan metode uji Autiregressive Distributed Lag (ARDL). Dalam jangka panjang Nilai probabilitas investasi langsung yakni 0,5947 lebih dari alfa 5% artinya tidak berpengaruh signifikan investasi terhadap gdp nilai t-statistic variabel investasi langsung dalam jangka Panjang menunjukkan -0.604075 yang artinya variabel investasi langsung tidak berdampak terhadap GDP karena Kurang dari satu persen dapat disimpulkan GDP meningkat sebesar 0,6 persen.yang artinya variabel investasi langsung tidak berdampak terhadap GDP karena Kurang dari satu persen dapat disimpulkan GDP meningkat sebesar 0,5 persen.

Artinya investasi langsung tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap GDP Dalam jangka Panjang hasil ini sesuai dengan peneltian terdahulu yang di lakukan oleh (Sopian *et al.*, 2022) bahwa investasi langsung tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah melalui PDRB tahun 2014-2018. Investasi digunakan sebagai penanaman modal oleh investor

asing atau investor domestik di suatu negara untuk jangka dalam jangka panjang tetapi investasi bisa tidak berdampak terhadap GDP investasi yang tinggi dapat mengalihkan sumber daya dari konsumsi sehingga menurunkan permintaan agregat dan ultimately dan menghambat laju PDB investasi di bidang teknologi baru dapat menyebabkan otomatisasi dan pengangguran tenaga kerja hal ini dapat menurunkan nilai PDB.

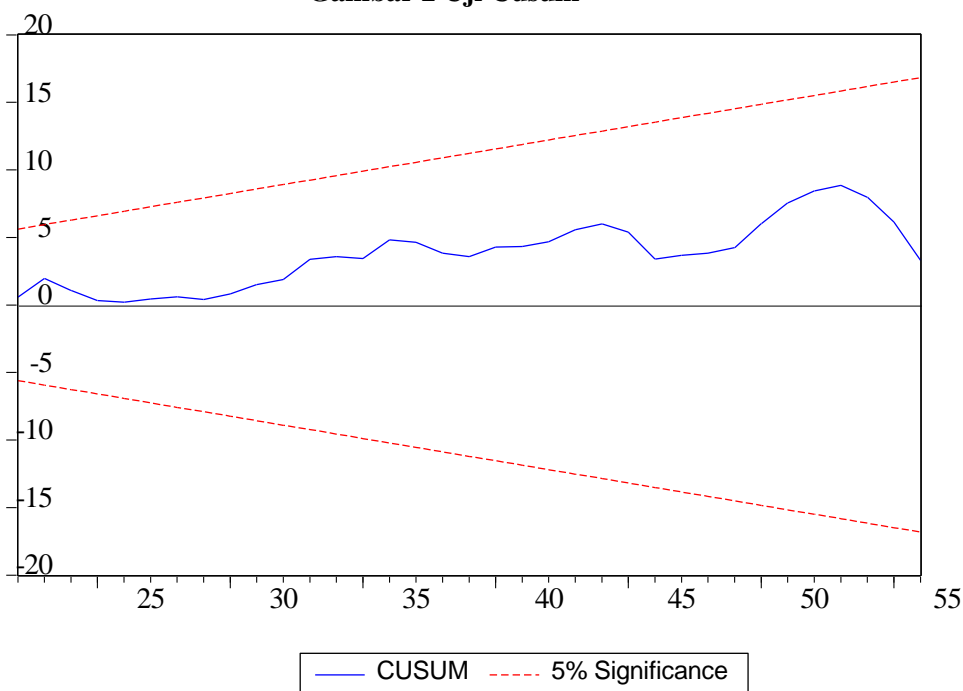
Nilai probabilitas remitansi 0.0000 kurang dari alfa 5% artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap gdp ekonomi dalam jangka Panjang nilai t- statistic Variabel remitansi dalam jangka Panjang menunjukkan 8.616999 yang artinya dimana variabel remitansi naik satu persen maka gdp meningkat sebesar 8.6 persen dalam jangka Panjang. remitansi atau uang yang dikirim oleh pekerja migran ke negara asalnya dapat memiliki beberapa pengaruh positif terhadap GDP yakni meningkatkan pedapatan rumah tangga remitansi meningkatkan pendapatan rumah tangga penerima sehingga meningkatkan daya beli dan konsumsi

Nilai probabilitas suku bunga 0.0000 lebih dari alfa 5% artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap GDP dalam jangka panjang Variabel suku bunga dalam jangka Panjang memiliki nilai t-statistic -5.276842 yang dimana berarti variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap GDP artinya apabila suku bunga meningkat satu persen maka GDP menurun -5.2 persen dalam jangka Panjang. Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga terjadi karena penurunan investasi yang menyebabkan penurunan perekonomian sebaliknya penurunan suku bunga meningkatkan investasi karena penurunan biaya investasi dapat mempengaruhi perekonomian dalam hal ini meningkatkan laju pertumbuhan PDB (Ernita *et al.*, 2013).

Cusum Test

Uji stabiliras di gunakan untuk mendeteksi stabilitas para dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.

Gambar 2 Uji Cusum



Uji Cusum pada penelitian ini di lakukan dengan mempertimbangkan stabilitas jangka pendek dan jangka Panjang terlihat dari garis berwarna biru bahwa garis tersebut masih berada dalam rentang garis merah artinya Cusum tersebut dapat di terima.

PEMBAHASAN

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto adalah salah satu indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. Sebaliknya GDP yang rendah menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara sedang mengalami stagnasi atau

kontraksi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yaitu -2,07% realisasi GDP sebesar 18.640,6 ribu triliun sedangkan pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi 3,69% realisasi GDP sebesar 18.640,60 ribu triliun Berdasarkan analisis data, GDP memang memiliki pengaruh yang signifikan hal ini sejalan dengan (Sitompul, 2007) PDRB Sumut di pengaruhi oleh tiga sektor utama yaitu pertanian, industry, perdagangan, serta hotel dan restoran ketiga sektor ini memberikan kontribusi terhadap laju

Investasi merupakan salah satu faktor kunci mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang di ukur dengan produk domestik bruto (PDB) peningkatan kapasitas produksi mesin dan peralatan baru memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produksi hal ini meningkatkan produksi dan pada akhirnya meningkatkan PDB investasi juga menciptakan lapangan kerja baru hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan merangsang konsumsi yang merupakan komponen penting PDB investasipada teknologi dan pelatuhan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja hal ini meningkatkan output pendapatan tenaga kerja dan akhirnya meningkatkan PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Sariningrum, 2010) Dari hasil uji hipotesis terhadap sampel di ketahui secara simultan dan parsial terdapat pengaruh hubungan anantara pananaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap PDB Indonesia 2013-2020).

Nilai impor adalah total nilai barang dan jasa yang di beli oleh suatu negara lain dalam suatu periode tertentu adapun hubungan yang komplek antar nilai impor dan *gross domestic product* hubungan ini dapat bersifat negatif dalam hal ini ketika impor naik permintaan terhadap produk dalam negeri menurun hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi penjualan dan juga dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan yang menyebabkan pengangguran dan juga menyebabkan hilangnya pendapatan bagi pekerja sehingga hal ini berpengaruh terhadap laju pertumbuhan GDP. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Handoyo et al., 2020) yang menyatkan bahwa variabel nilai impor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan GDP karena nilai impor tidak meningkatkan produksi sehingga tidak menambah nilai output dalam negeri sehingga menurunkan laju pertumbuhan GDP. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nainggolan et al., 2023) bahwa Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa nilai impor tidak dapat mempengaruhi PDRB di Jawa Barat tahun 2017-2021. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh (Adi, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan impor berpengaruh positif dan signifikan dalam hubungan jangka pendek dan panjang terhadap PDB di Indonesia.

Remitansi adalah aliran uang yang dikirim oleh tenaga kerja migran kepada keluarganya di negara asal remitansi dapat berasal dari pekerja migran yang bekerja di negara lain, baik di negara maju maupun negara berkembang hubungan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi. peningkatan kualitas sumber daya manusia berdasarkan analisis data remitansi memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP Remitansi atau uang yang dikirim oleh pekerja migran ke negara asalnya dapat memiliki pengaruh terhadap GDP yakni meningkatkan pendapatan rumah tangga remitansi meningkatkan pendapatan rumah tangga penerima sehingga meningkatkan daya beli dan konsumsi. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor seperti ritel perumahan dan pendidikan remitansi dapat meningkatkan investasi remitansi di gunakan untuk membiayai investasi dalam pendidikan kesehatan dan usaha kecil sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang sama halnya yang di lakukan penelitian terdahulu (Fahrudin & Aji, 2021) Studi ini menunjukkan bahwa remitansi, belanja pemerintah dan investasi asing langsung berdampak terhadap PDB perkapita Indonesia pengiriman uang dapat meningkatkan cadangan devisa meningkatkan konsumsi dan investasi, administrasi nasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada periode 1985-2015 terdapat pengaruh pengiriman uang ke luar negeri yang signifikan dan berpengaruh terhadap GDP (Wirawan, 2018) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh (Romlin, 2021) Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak terhadap remitansi dan terdapat dampak signifikan terhadap pembentukan modal tetap bruto. (Khoirudin, R., & Jannatul, L.M. 2010) Perkembangan industri bank syariah dalam dua puluh tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat pesat

Suku Bunga adalah biaya yang harus di bayar oleh pinjaman untuk meminjam uang dari pemberi pinjaman. Suku bunga dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter bank sentral, kondisi perekonomian dan permintaan uang suku bunga memiliki pengaruh positif dan negatif dalam hal positif suku bunga yang rendah menurunkan biaya investasi sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan investor untuk menanamkan modalnya hal ini

dapat meningkatkan investasi yang merupakan salah satu faktor penting yang mendorong laju pertumbuhan GDP. Meningkatkan konsumsi suku bunga yang rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat karena masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk di belanjakan. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu (Davcev *et al.*, 2018) yang menyatakan dari penelitiannya bahwa pada periode target pertama tahun 2000 hingga saat ini menawarkan suku bunga periode pertama yang berpengaruh terhadap GDP sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa meningkatkan permintaan akan barang dan jasa dapat mendorong laju pertumbuhan GDP menurunkan suku bunga hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap GDP (Marsi & Wardani, 2020) tetapi bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak Terdapat penengaruh signifikan antara suku bunga dan PDB (Semuel & Nurina, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan peneliti di peroleh beberapa kesimpulan :

1. GDP dalam jangka pendek GDP -1 negatif tetapi signifikan 2009 hingga 2022 sedangkan GDP -2 negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 hingga 2022 dan GDP-3 negatif dan tetapi signifikan dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Meningkatkan GDP dapat meningkatkan permintaan agregat yang dapat menyebabkan peningkatan harga- harga sehingga inflasi meningkat. Inflasi yang tinggi dapat menghambat investasi, karena dapat mengurangi daya beli Masyarakat dan melemahkan daya saing perekonomian.
2. Investasi langsung terdapat pengaruh pada investasi langsung dan tidak signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga tahun 2022. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi. Investasi memiliki resiko baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Resiko ini dapat berupa resiko pasar resiko likuidasi resiko suku bunga resiko dan resiko politik. Jika investor tidak memahami resiko investasi dan mengambil Langkah-langkah mitigasi resiko yang tepat, maka investor dapat mengalami kerugian
3. Nilai impor terdapat tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Sedangkan dalam jangka Panjang nilai impor tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap GDP pada tahun 2009 hingga 2022. Dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif nilai impor terhadap gdp dalam hal. pengaruh negatif impor berlebihan dapat meningkatkan ketergantungan suatu negara terhadap negara lain hal ini dapat membuat perekonomian menjadi rentan terhadap gejala ekonomi global.
4. Remitansi terdapat pengaruh signifikan terhadap gdp dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Remitansi berpengaruh dan juga signifikan terhadap gdp dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Remitansi -1 negatif tetapi signifikan dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Sedangkan dalam jangka Panjang remitansi berpengaruh terhadap gdp pada tahun 2009 hingga 2022. Dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan tidak berpengaruh remitansi terhadap GDP remitansi dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat terutama bagi keluarga pekerja migran hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan mengurangi kemiskinan sedangkan dampak negatif remitansi juga dapat memiliki dampak negatif bagi suatu negara terutama jika remitansi tidak di Kelola dengan baik
5. Suku bunga terdapat tidak terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap GDP dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022. Sedangkan suku bunga -1 tidak signifikan tetapi terdapat pengaruh terhadap GDP dalam jangka pendek pada tahun 2009 hingga 2022 sedangkan dalam jangka panjang suku bunga tidak signifikan dan tidak terdapat pengaruh terhadap gdp pada tahun 2009 hingga 2022. Dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan tidak terdapat pengaruh suku bunga terhadap gdp dalam hal positif yakni suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dengan membuat pinjaman lebih murah hal ini karena suku bunga yang rendah akan membuat bisnis lebih mudah mendapatkan pinjaman untuk ekspansi atau pengembangan usaha, sedangkan dalam hal negatif suku bunga yang tinggi dapat melemahkan konsumsi dengan membuat pinjaman menjadi lebih mahal. Hal ini karena suku bunga yang tinggi akan membuat Masyarakat cenderung mengurangi konsumsi, terutama untuk barang dan jasa yang tidak esensial.

REFERENCE

- Adi, L. (2017). Pengaruh Exchange Rate dan GDP Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Develop*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i1.69>
- Anita, R.D., & Udjiyanto, D.W. (2024). Determinants of Inclusive Economic Development: A Fixed Effect Model Approach. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 3(1), 60-75. <https://doi.org/10.12928/jampe.v3i1.9101>
- Fahrudin, A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh Remitansi, Pengeluaran Pemerintah, dan FDI Terhadap PDB per Kapita Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 85-104. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p85-104>
- Fauziana, L. (2014). Keterkaitan Investasi Modal Terhadap Gdp Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 372-380.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>
- Khoirudin, R., & Jannatul, L.M. Peningkatan pemahaman sistem ekonomi Islam untuk jamaah Mushola Darul Falah Pendowoharjo Sewon Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. 631-638.
- Khoirudin, R., & Kurniawan, M. L. A. (2023). A Time-Varying Of Property Residential Price in Indonesia: a VAR approach. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1), 69-80. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.17750>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). Dynamic Analysis On Export, FDI and Growth in Indonesia: An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350-362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Maranatha, B. (2023). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap PDB Indonesia (Tahun 2013-2020). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 67-76.
- Nainggolan, H. F., Muhajir, A. S., Abdullah, G., Namara, J., & Pusaka, I. R. (2023). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pdrb Provinsi Jawa Barat 2017-2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 405-412. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.309>
- Purnamawati, D.L., & Khoirudin, R. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 41-52.
- Perwitasari, A. & Khoirudin, R. (2019). Market Analysis of Bantul Markets After Revitalization. *International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge* (1), 278-281
- Prativi, F.P., Yuniarti, N.A., & Kamara, I.S. (2024). Millennial Generation (Gen-Y) Preferences Towards Landed House Ownership in Yogyakarta Urban Agglomeration Using Logistic Regression. *Journal of Asset Management and Public Economy*, 3(1), 31-43. <https://doi.org/10.12928/jampe.v3i1.9078>
- Reynaldo Romlin, C. (2021). Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara Berkembang Di Asean (2005-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 21-27. <https://doi.org/10.24123/jeb.v24i1.4739>
- Salim, A., & Suropto, S. (2023). Does prudential capital reduce bank risk-taking? Empirical evidence from the Indonesian banks industry. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1), 182-197. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.17696>
- Sasana, H., and Putri, A. E. (2018). The Increase of Energy Consumption and Carbon Dioxide (CO₂) Emission in Indonesia. *Proceedings of ICENIS Conference*, 1-5.
- Sopian, Effendi, A. S., & Noor, A. (2022). Pengaruh tenaga dan investasi terhadap produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 7(2), 1-10.
- Suropto, & Istanti. (2009). Characteristics of Demography, Economic Factors, and Poverty in Gunung Kidul Regency. *Economic Journal of Emerging Markets*, 1(1), 37-45.
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi, Z. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia. *Trikonomika*, 12(1), 32. <https://doi.org/10.23969/trikonika.v12i1.455>
- Wiradharma, M. S., & Luh Komang Sudjarni. (2016). Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli modal atau dana yang transaksinya diperantarai oleh para anggo. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3392-3420.
- Yuniarti, D. (2005). Uji Kausalitas: Utang Luar Negeri dan Capital Flight di Indonesia, 1974-2002. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(3), 265-273.